

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN *E-LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS
XI SMA N 14 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
Nur Sofan Sofyan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMA N 14 BANDAR LAMPUNG

OLEH

NUR SOFAN SOFYAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya belajar, dan *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung, yang selanjutnya dilakukan teknik pengambilan sampel dengan *proportionate random sampling* dari jumlah sampel 164 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan statistik parametrik dan uji asumsi klasik. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar, gaya belajar, dan *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung, dengan kadar determinasi sebesar 0,451 atau 45,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Minat Belajar, Gaya Belajar, *E-Learning*, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST, LEARNING STYLE AND E- LEARNING ON ECONOMICS LEARNING OUTCOMES FOR STUDENTS GRADE XI IN SMAN 14 BANDAR LAMPUNG

BY

NUR SOFAN SOFYAN

This research aims to determine the influence of learning interest, learning style, and e-learning on the economic learning outcomes for students grade XI in SMA N 14 Bandar Lampung. The method adopted a descriptive verification with an ex-post facto approach. The population was the entire students of the grade XI consisting of 164 members before being taken the sample using a proportionate random sampling. The questionnaires and documentation were the means of collecting data, while its analysis used parametric statistical requirement tests and classical assumption tests. Next, hypothesis testing was carried out using the t and F tests and calculated in the SPSS program. The results of this research show that there is an influence of learning interest, learning style, and e-learning on the economics learning outcomes for students grade XI in SMA N 14 Bandar Lampung, with a determination rate of 0,451 or 45,1%, whilst the rest is explained by other variables.

Keywords: Learning Interests, Learning Styles, E-Learning, and Learning Outcomes

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN *E-LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS
XI SMA N 14 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Nur Sofan Sofyan

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR
DAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
EKONOMI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

NUR SOFAN SOFYAN

NPM

: 1753031001

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP. 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP. 19741108 200501 1 003

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP. 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris

Dr. Pujiati, M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing

Drs. I Komang Winatha, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sanyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Juni 2024



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sofan Sofyan
NPM : 1753031001
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024



**Nur Sofan Sofyan
1753031001**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Sofan Sofyan dan biasa disapa dengan Sofan atau Bung. Penulis lahir pada tanggal 6 Agustus 1998, yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dengan orang tua yang bernama Bapak Hi. Nurman dan Ibu Yulida Maherat. Alamat tempat tinggal penulis berada di Jalan Pramuka No.212, Kelurahan Rajabasa Nunyai, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

Berikut ini adalah riwayat pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis :

1. Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), TK Yustikarini lulus pada tahun 2005
2. Sekolah Dasar (SD), SD Negeri 2 Rajabasa lulus pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014
4. Sekolah Menengah Atas (SMA), SMA Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2017
5. Pada tahun 2017 penulis diterima melalui jalur SMMPTN Barat pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Lalu pada bulan Januari - Februari tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindang Marga Tanggamus dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Serta Pada tanggal 5 April 2024 Melaksanakan Seminar Proposal dilanjutkan 5 Juni 2024 melaksanakan seminar hasil dan ujian komprehensif tanggal 7 Juni 2024.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Puji syukur kepada Allah SWT Yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya besar yang dengan senangnya akan ku persembahkan kepada :

Memeh

Terimakasih sudah berjuang untuk mendidik, menyayangi, bersabar dengan segala tindak tandukku dan terutama setiap do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidupku.

Abangku

Terimakasih telah memberikan dukungan dan saran pada setiap hal yang ku lakukan.

Bapak ibu guru dan dosen pengajarku

Terimakasih atas bimbingan serta sarannya selama ini

Teman-temanku

Terimakasih atas kebersamaan dalam menjalani masa-masa perkuliahan

Almamater tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(Q.S Al Baqarah : 195)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah : 5)

“Tetap Menjadi Baik walaupun orang belum tentu baik”

(Sofan)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Gaya Belajar Dan *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari motivasi, bimbingan, serta bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih secara tertulis, kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung
6. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada bapak.
8. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu bersedia membimbing, mengingatkan, dan mengarahkan penulis agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih ibu selalu memberikan saran kepada kami khususnya angkatan 17.

9. Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih bapak atas semua masukan yang telah diberikan, semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan keberkahan.
10. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen Pendidikan Ekonomi, yakni , Drs. Nurdin, M.Si., Drs. Yon Rizal, M.Si., Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Rahma Dianti Putri, S.E., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fani Rahmawati, S.Pd., M.Pd dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada bapak ibu.
11. Terimakasih kepada bapak ibu dosen beserta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan dan administrasi selama proses perkuliahan.
12. Teristimewa untuk Pintu Surgaku atau biasa ku sebut *Wonder Women* Memeh Yulida Maherat, yang selalu mencintai, menyayangi, dan mengasihiku dengan tulus tanpa pamrih. Senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat akan hal-hal baik, membimbing dengan penuh kesabaran, dalam mendidikku sampai detik ini. Terimakasih untuk segala perjuangan yang diberikan, semoga Memeh senantiasa dalam lindungan Allah Swt. Terimakasih sudah menjadi malaikat tanpa sayap yang selalu menjagaku.
13. Teruntuk Abang Kesayangan Adek Julian Nursatria, S.Pd., Abang menjadi inspirasiku agar tetap kuat bertahan pada proses hidup. Terimakasih sudah memberikan arti proses yang jauh lebih bermakna dibandingkan hasil akhir. Terimakasih sudah sabar menemani setiap perjalanan hidup yang aku lalui.
14. Teruntuk Kakek Dan Nenekku Hi. Maherat Hamid (Alm) Dan Hj. Siti Hafsyah (Almh) , terimakasih atas kasih sayang yang diberikan untuk abang dan penulis.
15. Civitas Akademika SMA Negeri 14 Bandar Lampung, terkhusus Waka Kesiswaan, Guru Pamong Krismiriyanti, S.Pd., Aulia Nurul Fauzi, S.Pd. dan Yomi Angkasa, S.Pd. dan seluruh peserta didik kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Terimakasih sudah memberikan aku kesempatan untuk belajar dan meneliti disana. Semoga silaturahmi ini tetap terjaga.

16. Bestieeku Anita Novita Sari, Desi Nazaurtami, Miranda Hanniyah Fadhilah, Fenny Ardila, Pilda Kentiyani dan Visca Natasa Amelia terimakasih sudah menjadi bestiee sejak masa SMAku hingga sekarang semoga pertemanan kita till jannah ya.
17. Zona Nyaman, 1713031013 (Jihan), 1713031016 (Maul), 1713031023 (Salsa), 1713031027 (Arum) 1713031029 (Anggun), 1713031040 (Reza) 1713031053 (Tata), 1713031057 (Ony) dan 1753031008 (Merta) terimakasih sudah membuat hari-hari perkuliahanku begitu berwarna.
18. Teruntuk Sobi Travellingku 1713031043 (Ilham Junanda), 1855051002 (Ikram Maulia), dan 1741011048 (Rifqi Nasrullah) terimakasih sudah menjadi partner travelling yang bisa diandalkan.
19. Teruntuk Genk KKN Desa Sindang Marga Taufik, Agosto, Ira, Erina, Poppy Dan Jeane terimakasih untuk cerita 40 hari yang kita buat.
20. Teruntuk 1713031036 (Vera Febriyanti Basri), mentor belajar yang selalu meluangkan waktu untuk belajar dan bertukar pikiran. Terimakasih sudah setia memberikan motivasi & nasehat dalam proses penyelesaian skripsi.
21. Terimakasih untuk genk nanti kita cerita tentang skripsi 1713031018 (Eka) ,1713031033 (Febie), 1713031047 (Kus) Dan 1713031051 (Santika) ingat semboyannya ya guys ‘Semoga Kuat Sampai Tamat.
22. Teman-teman pendidikan Ekonomi angkatan 2017. Angkatan sekaligus keluarga yang luar biasa, calon pendidik generasi penerus. Terimakasih sudah berjuang bersama, menjadi angkatan yang solid dan saling melengkapi satu sama lain. . Semoga hal baik senantiasa mengelilingi kalian semua.
23. *Last but not least, I Wanna Thank me .I Wanna thank me for beliving in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I Wanna thank me for just being me at all times.*

Bandar Lampung, 6 Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup.....	8

II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Minat Belajar	13
3. Gaya Belajar.....	16
4. <i>E-learning</i>	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	29

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Teknik Pengambilan Sampel	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Konseptual Variabel.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
G. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian	36
H. Uji prasyarat instrumen.....	36
I. Uji prasyarat analisis data	39
J. Uji asumsi klasik.....	41
K. Uji analisis data.....	46

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat SMA N 14 Bandar Lampung.....	49
2. Visi Dan Misi SMA N 14 Bandar Lampung	50
3. Sarana dan Prasarana	51
B. Gambaran Umum Penelitian.....	51
C. Deskripsi Data.....	51
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	59
E. Uji Asumsi Klasik.....	60
F. Pengujian Hipotesis	64
G. Pembahasan.....	70
H. Implikasi Hasil Penelitian	79
I. Keterbatasan Penelitian.....	79

V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Tengah Semester	3
2. Hasil Penelitian Yang Relevan	25
3. Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung	31
4. Jumlah Sampel berdasarkan Kelas	32
5. Definisi Operasional Variabel.....	35
6. Tingkat Besarnya Reliabilitas	39
7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	39
8. Tabel Daftar Analisis Varians (ANAVA) Uji Kelinearan Regresi	47
9. Distribusi Frekuensi Minat Belajar (X1).....	53
10. Kategori Minat Belajar (X1).....	53
11. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar (X2)	54
12. Kategori Gaya Belajar (X2).....	55
13. Distribusi Frekuensi E-Learning (X3)	56
14. Kategori E-Learning (X3).....	57
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y)	58
16. Kategori Hasil Belajar (Y).....	58
17. Rekapitulasi Uji Normalitas	59
18. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	60
19. Rekapitulasi Uji linear	61
20. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	61
21. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
22. Rekapitulasi Data Hasil Hipotesis	67
23. Rekapitulasi Data Hasil Uji F	69
24. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Pemanfaatan E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung	29
2. Kurva Durbin Watson	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	89
2. Surat Izin Penelitian.....	90
3. Surat Balasan Penelitian	91
4. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian	92
5. Kuesioner Penelitian.....	94
6. Uji Validitas Instrument	97
7. Uji Reliabilitas Instrument.....	98
8. Tabulasi Data Penelitian	99
9. Uji Normalitas	103
10. Uji Homogenitas.....	103
11. Uji Linearitas Regresi	104
12. Uji Multikolinearitas.....	105
13. Uji Autokorelasi	105
14. Uji Heteroskedastisitas	106
15. Uji Regresi Berganda (Pengujian Hipotesis).....	107
16. Dokumentasi	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan dan tata cara belajar yang memberdayakan peserta didik agar secara aktif mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan potensi keagamaan dan spiritualnya, pengendalian diri, dan keterampilan lain yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Sutrisno (2016:29) menegaskan bahwa pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1990 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mengatur tentang pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan peserta didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan mempersiapkan mereka yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tinggi. Undang-undang ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan. (Pascarella et al., 2020).

Pembelajaran adalah proses dimana siswa merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajarannya agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajarannya (Ningsih et al., 2018). Revolusi Industri 4.0 membawa dampak bagi sistem pembelajaran dimana perubahan yang semakin cepat dan kebutuhan manusia semakin kompleks. Pendidikan harus diselaraskan untuk menjawab semua tantangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bangsa untuk menyambut Generasi Emas Indonesia 2045 (Kemendikbud, 2019). Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pemimpin sektor pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mensosialisasikan beberapa kebijakan utama, antara lain kebijakan program belajar merdeka (Mulyasa, 2021).

Kurikulum Merdeka telah dipraktikan ke ribuan satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Sebagai tambahan terhadap kurikulum sebelumnya, Kurikulum Mandiri dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mendapatkan kembali inti penilaian melalui pembelajaran mandiri adalah salah satu cara untuk mengubah kebijakan yang telah hilang. Gagasan pembelajaran mandiri menerapkan sistem pendidikan federal sesuai dengan undang-undang, memungkinkan sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulum sesuai keinginan mereka selama penilaian. Menurut Kemendikbud, kebebasan belajar merdeka yaitu memberikan kemandirian serta otonomi kepada satuan pendidikan dan kemandirian dari birokrasi, membebaskan guru dari birokrasi yang berbelit-belit dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan (Tohir, 2020).

Dalam menerapkan strategi ini, pemerintah mempertimbangkan sejumlah faktor krusial, salah satunya adalah hasil belajar siswa. Keterampilan yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam suatu sesi dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, kenikmatan, dan kemampuan, menurut Teori Sudjana (2013:22). (Mahyuddin A., 2022). Standar baik atau tidaknya suatu hasil pembelajaran tentu mempunyai standar penilaian tertentu. Berhasil atau tidaknya hasil pembelajaran dapat diketahui jika sudah memenuhi KKM. KKM merupakan tolak ukur selesainya suatu proses belajar mengajar. Hasil pembelajaran yang buruk merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi sektor pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran, menurut Nurilma (2021), sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas dan bakat siswa sebagai konsekuensi dari metodologi yang digunakan di kelas, khususnya dalam pembelajaran ekonomi.

Studi ekonomi sangat penting baik untuk kemajuan teknologi dan pendidikan. Untuk dapat melibatkan pemikiran, ide, prinsip, dan konsep materi siswa serta membantu mereka meningkatkan kemampuan kreatif dan berpikir, maka pembelajaran ekonomi harus dibuat semenarik mungkin (Astuti, 2021).

Memahami konsep ekonomi, menggunakan pola sebagai hipotesis untuk memecahkan masalah, menerapkan penalaran berdasarkan ciri-ciri, mengkomunikasikan gagasan, menjaga sikap menjunjung tinggi manfaat ekonomi, bertindak selaras dengan nilai-nilai ekonomi, melakukan aktivitas motorik berbasis pengetahuan, dan menggunakan alat peraga dasar merupakan tujuan pembelajaran ekonomi dengan kompetensi inti. (Permendikbud No 58 Tahun 2014).

Indikator pembelajaran yang paling menentukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah hasil pembelajaran. Kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Menurut Sudjana (2013:22), hasil belajar meliputi pola tingkah laku, akhlak, pemahaman, sikap, penghayatan, dan kemampuan (Mahyuddin A., 2022). Tentu saja ada standar penilaian yang menentukan apakah suatu hasil pembelajaran unggul atau tidak. Apabila tujuan pembelajaran telah tercapai maka dapat ditentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. KKM berfungsi sebagai patokan kapan suatu proses belajar mengajar selesai. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya hasil belajar. Menurut Nurilma (2021), pencapaian hasil belajar sangatlah penting karena dapat menunjukkan kualitas dan bakat siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Tengah Semester

No.	Kelas	Di Bawah KKM	Di Atas KKM	Jumlah Seluruh Siswa
1.	XI 1	20	14	34
2.	XI 2	19	15	34
3.	XI 3	21	15	36
4.	XI 8	20	14	34
5	XI 9	22	13	35
6	XI 10	21	14	35
7	XI 11	20	15	35
8	XI 12	20	14	34
Jumlah Siswa		163	114	277
Persentase		58.84%	41.16%	100%

Sumber: Data PTS Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil SMA N 14 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa dari total keseluruhan 277 peserta didik dengan KKM bernilai 80, terdapat 41,16% peserta didik yang lulus di atas KKM, sebanyak 58,84% peserta didik memiliki nilai di bawah KKM, dan tidak ada peserta didik yang memiliki nilai sama dengan KKM. Dengan demikian, dari evaluasi tengah semester dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong buruk. Pernyataan Djamarah (2015: 18) yang menyatakan bahwa suatu pelajaran dianggap tidak berhasil apabila kurang dari 65% siswa yang memahaminya.

Namun pada kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi awal pada kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung tampak bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pembelajaran Ekonomi. Ditemukan bahwa dari kelas XI rata-rata hanya 41,16% siswa yang mampu meraih hasil belajar diatas KKM pada mata pelajaran ekonomi dan 58,84% dibawah KKM. Sehingga pada mata pelajaran ekonomi, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh para profesor ekonomi di kelas adalah siswa kesulitan memahami konsep tersebut karena mereka percaya bahwa ilmu ekonomi adalah kutukan, yang menyebabkan kesalahan saat menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa yang buruk. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mempelajari topik ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa yang pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar. Faktor penentu dalam proses pembelajaran adalah antusiasme siswa terhadap apa yang dipelajarinya.

Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap subjek atau materi pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat untuk belajar, lebih fokus, dan termotivasi untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam. Minat belajar yang kuat juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, membuat mereka lebih proaktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mencari informasi tambahan di luar materi yang diajarkan. Selain itu, minat belajar juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan, minat yang tinggi dapat mendorong mereka mencari solusi, belajar dari kesalahan,

dan terus berusaha hingga dapat mengatasi hambatan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat siswa, seperti memedukan materi pelajaran dengan kepentingan pribadi siswa, menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, dan menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata atau aplikasi praktis.

E-learning juga berpengaruh terhadap hasil belajar. *E-learning* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. *E-learning* merupakan aplikasi teknologi web yang digunakan guru dengan memanfaatkan teknologi internet selama kegiatan pembelajaran (Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A., 2020). Salah satu teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah media *e-learning* yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media *e-learning*, guru dapat berkomunikasi dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Bermanfaat juga jika terjadi hal-hal mendadak yang tidak memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran di kelas maka solusinya dapat melalui pembelajaran dengan *e-learning* (Erviana, 2018). Pemanfaatan *E-Learning* memerlukan persiapan dan kualifikasi beberapa komponen seperti perangkat keras komputer dan internet, motivasi siswa dan kualifikasi guru. Apabila pendidik dan peserta didik bekerjasama dengan baik dalam penerapan pembelajaran *E-Learning* dan fasilitas pendukungnya maka dapat memberikan dampak positif berupa inovasi dan peningkatan hasil pembelajaran. Berdasarkan penelitian Eduward Situmorang (2020) *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar, gaya belajar, dan e-learning mempengaruhi hasil belajar ekonomi berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas. Siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, **“Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dibedakan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Karena adanya variasi dalam metode pembelajaran, setiap siswa akan memiliki metode unik dalam memperoleh dan mengasimilasi pengetahuan.
3. Tidak semua tipe belajar siswa dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang digunakan.
4. Pemanfaatan *e-learning* yang masih minim
5. Dari 277 peserta didik 58,84% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui minat belajar siswa (X1), gaya belajar (X2), E-learning (X3), dan hasil belajar (Y) karena konteks masalah, identifikasi, dan kurangnya sumber daya.

D. Rumusan Masalah

Peneliti mungkin dapat mendefinisikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut, dengan memperhatikan sejarah yang telah disebutkan di atas:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara minat belajar, gaya belajar, dan *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung secara bersamaan?

E. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa kelas XI di SMAN 14 Bandar Lampung terhadap hasil belajar ekonomi.
2. Mengetahui bagaimana gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMAN 14 Bandar Lampung kelas XI.
3. Kaji bagaimana e-learning berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMAN 14 Bandar Lampung.
4. Mengetahui bagaimana e-learning, minat belajar, dan gaya belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

untuk mengumpulkan data empiris yang berguna dalam pengembangan informasi mengenai pengaruh minat belajar, gaya belajar, dan e-learning terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMAN 14 Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

Ada beberapa pihak yang dapat dibantu secara praktis oleh penelitian ini, diantaranya.

c. Bagi Siswa

Selain membuat siswa bersemangat untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, penelitian ini diyakini akan membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil belajarnya, yang dapat dilakukan dimana saja agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

d. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk membantu instruktur dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan standar pengajaran dan memaksimalkan pembelajaran.

f. Bagi Peneliti

Hal ini bertujuan agar melalui penelitian ini peneliti dapat praktek langsung di bidang pendidikan penelitian dan mendapatkan keahlian dalam melakukan penelitian.

g. Bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian di masa depan.

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar, gaya belajar, *e-learning* , dan hasil belajar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI 1, XI 2, XI 3, XI 8, XI 9 XI 10, XI 11, dan XI 12 .

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA N 14 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

5. Disiplin Ilmu

Penelitian ini menggunakan disiplin ilmu pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Kebanggaan dan optimisme seseorang bermula dari tercapainya hasil belajar yang positif, yang diartikan dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Namun kehidupan siswa selalu dipenuhi dengan kegagalan dan kesuksesan; ada yang mampu belajar dengan memuaskan, ada pula yang tidak mampu (Komikesari, 2016). Seseorang harus melakukan berbagai upaya, begitu pula orang-orang disekitarnya, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran bukan merupakan satu-satunya produk dari satu komponen atau satu usaha; melainkan merupakan hasil dari beberapa upaya yang saling terkait, yang masing-masing memainkan peranan penting dalam mencapai hasil pembelajaran terbaik (Endah Retnowati, 2018).

Penggunaan modul pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena kriteria kompetensi pada setiap modul digunakan untuk mengatur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka penggunaan modul dalam mengajar akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa (Haq, Najmonnisa, & Saad, 2015). Pernyataan “Hasil belajar dalam kerangka pembelajaran dicapai melalui tiga kategori domain, antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik” dikemukakan oleh Soopiatin dan Sahroni (Yulianti, Darul, Millah. 2018: 205). Menurut taksonomi Bloom (Yulianti, Darul, Millah. 2018: 205-207), ada tiga kategori domain yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar:

b. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) Pengetahuan atau ingatan (C1); 2) Pemahaman atau persepsi (C2); 3) Penerapan (C3); 4) Analisis (C4); 5) Sintesis (C5); 6) Evaluasi (C6).

c. Ranah Afektif

Lima komponen sikap yang membentuk Ranah Afektif adalah 1) Menerima; 2) Menanggapi (Menanggapi); 3) Penilaian; 4) Organisasi (Organisasi); 5) Karakteristik berdasarkan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characteristic by a value or value complex*)

d. Ranah Psikomotor

Kemampuan bertindak yang mempunyai tiga komponen dihubungkan dengan kemampuan dan hasil belajar pada ranah psikomotorik, diantaranya: 1) Keterampilan motorik (keterampilan otot atau motorik); 2) Manipulasi bahan atau benda; 3) Koordinasi neuromuskuler.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa akan diperoleh tingkat keberhasilan yang berbeda-beda tergantung dari faktor yang mempengaruhi dan tingkat optimalisasinya. Demikian pula, hasil yang dicapai siswa akan berbeda berdasarkan keterampilan pribadi mereka. Munadi (Akmaliah, 2018) menyatakan bahwa variabel internal dan eksternal mungkin mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis: Secara umum, keadaan fisiologis mencakup kondisi kesehatan yang baik, tidak lelah atau lelah, tidak memiliki cacat fisik, dan lain-lain. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi cara siswa diajarkan konten.

- b. Faktor psikologis: Hasil belajar secara alami dipengaruhi oleh kenyataan bahwa setiap individu, dalam hal ini siswa, pada dasarnya memiliki keadaan psikologis yang unik.

2. Faktor eksternal

- a. Faktor lingkungan: Lingkungan fisik dan sosial merupakan dua contoh variabel lingkungan yang mungkin mempengaruhi hasil belajar. Belajar di pagi hari, saat udara masih segar, tentu akan memiliki suasana belajar yang berbeda dibandingkan belajar sepanjang hari di ruangan yang ventilasinya kurang.
- b. Faktor instrumental: Ini adalah variabel yang masih ada yang penggunaannya direncanakan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran yang diprediksi. Elemen-elemen ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum, fasilitas, dan guru merupakan variabel instrumental tersebut.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil pembelajaran adalah standar atau sinyal yang menilai dan mengukur seberapa baik kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Indikator hasil pembelajaran dapat mendukung penilaian siswa dan guru terhadap kemandirian teknik dan strategi yang digunakan dalam pengajaran. Menurut Sujana (2016): 49, penanda hasil belajar dari Bloom dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagian kognitif berkaitan dengan pemahaman dan keakraban siswa dengan suatu subjek. Enam tingkatan indikator hasil belajar pada ranah kognitif adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengingat (*remembering*), kemampuan siswa untuk mengingat informasi atau fakta-fakta yang telah dipelajari.
 - 2) Memahami (*understanding*), kemampuan siswa untuk memahami makna dari informasi yang telah dipelajari.

- 3) Menerapkan (*applying*), kemampuan siswa mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam situasi nyata.
 - 4) Menganalisis (*analyzing*), kemampuan siswa mengurai atau memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
 - 5) Mengevaluasi (*evaluating*), kemampuan siswa untuk menilai atau mengevaluasi informasi berdasarkan kriteria tertentu.
 - 6) Mencipta (*creating*), kemampuan siswa untuk membuat atau menciptakan informasi yang baru berdasarkan informasi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Aspek Afektif, aspek ini mencakup sikap dan nilai siswa terhadap suatu materi pelajaran. Indikator hasil belajar di aspek afektif dapat dikelompokkan kedalam tiga level, yaitu:
1. Menerima (*receiving*), siswa menerima atau menunjukkan kesediaan untuk menerima informasi.
 2. Menanggapi (*responding*), siswa menanggapi atau menunjukkan perhatian terhadap informasi yang diberikan.
 3. Mengevaluasi (*valuing*), siswa mengevaluasi atau menunjukkan sikap terhadap informasi yang diberikan.
- c. Aspek Psikomotorik, aspek ini mencakup keterampilan fisik atau motorik siswa terhadap suatu materi pelajaran. Indikator hasil belajar di aspek psikomotorik dapat dikelompokkan ke dalam lima level:
1. Imitasi (*imitation*), siswa meniru gerakan atau perilaku yang telah diberikan
 2. Manipulasi (*manipulation*), siswa dapat melakukan gerakan atau perilaku dengan bantuan.
 3. Presisi (*precision*), siswa dapat melakukan gerakan atau perilaku dengan tepat dan presisi.
 4. Artikulasi (*articulation*), siswa dapat menggabungkan beberapa gerakan atau perilaku menjadi satu rangkaian.
 5. Naturalisasi (*naturalization*), siswa dapat melakukan gerakan atau perilaku secara lancar dan alami tanpa harus berfikir terlalu banyak.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah komponen utama keberhasilan dalam segala upaya, termasuk pekerjaan, pendidikan, hobi, dan kegiatan lainnya. Hal ini akan menyebabkan peningkatan fokus dalam melakukan sesuatu dengan hati-hati dalam jangka waktu yang lama seiring dengan meningkatnya minat seseorang terhadap hal tersebut. Minat merupakan komponen psikologis yang dapat mendukung dan memotivasi seseorang untuk memberikan rangsangan agar suatu tindakan dapat diselesaikan guna mencapai hasil yang diinginkan.

Minat adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat bisa muncul karena berbagai faktor, seperti pengalaman, lingkungan, kepribadian, atau kebutuhan. Minat dapat memotivasi seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan dalam bidang tertentu, serta dapat mempengaruhi pilihan jurusan atau karir masa depan.

Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar atau proses pembelajaran. Minat belajar dapat muncul karena beberapa faktor, seperti ketertarikan pada suatu topik atau subjek, pengalaman positif dalam pembelajaran sebelumnya, lingkungan yang mendukung atau kebutuhan untuk memenuhi tujuan atau ambisi pribadi. Pada konteks pendidikan minat belajar dapat berdampak pada motivasi dan kinerja siswa. Oleh karena itu, mendorong siswa untuk memiliki minat yang kuat dan positif dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, memberikan pengajaran yang menarik dan menantang, dan menyoroti nilai pembelajaran seumur hidup, pendidik dapat mendorong minat siswa dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011: 67) mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu keadaan di mana individu mempunyai kecenderungan untuk melakukan aktivitas belajar terhadap suatu materi pelajaran atau bidang tertentu. Sedangkan menurut Sudjana (2013: 43) menyatakan bahwa minat belajar adalah perasaan senang atau tidak senang yang dirasakan oleh siswa terhadap suatu materi pelajaran atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Minat belajar merupakan dorongan yang kuat dan berkelanjutan dari dalam diri individu untuk mempelajari atau mengeksplorasi suatu topik atau bidang pengetahuan tertentu yang dimana minat belajar juga merupakan motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari diri sendiri.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap aktivitas belajar atau proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, sebagai berikut:

1. Faktor pribadi, faktor pribadi meliputi bakat, minat, kemampuan, pengalaman, persepsi, dan sikap individu terhadap suatu materi pelajaran atau kegiatan pembelajaran.
2. Faktor lingkungan, faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang.
3. Faktor kurikulum, faktor ini meliputi isi kurikulum, metode pembelajaran, teknologi, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Faktor kebutuhan, faktor ini meliputi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang.
5. Faktor tujuan, faktor ini meliputi tujuan akademik, karir, dan tujuan pribadi yang dapat memotivasi seseorang untuk belajar.

6. Faktor penghargaan, faktor ini meliputi penghargaan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, guru, dan masyarakat yang dapat memotivasi seseorang.
7. Faktor motivasi, faktor ini meliputi dorongan internal dan eksternal yang memotivasi seseorang untuk belajar dan mengembangkan minat belajar.
8. Faktor waktu, faktor ini meliputi waktu yang tersedia untuk belajar dan kesempatan yang diberikan untuk mengembangkan minat belajar.

Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi minat belajar siswa seseorang positif atau negatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lingkungan belajar untuk menumbuhkan suasana yang mendorong dan mendukung siswa dalam mengejar minat mereka dalam belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa menerima antara diri seseorang dengan hal-hal diluar dalam dirinya, jika adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat minat untuk belajar semakin besar (Falan dan Fatimah, 2019). Untuk menentukan minat belajar siswa, tentunya ada indikator-indikator sebagai acuannya.

Menurut Safari di Harimukti, dkk. (2022), terdapat beberapa penanda minat belajar, seperti: 1) Perasaan Senang; 2) Ketertarikan siswa; 3) Perhatian siswa; 4) Keterlibatan siswa.

Lestari dan Mokhammad dalam Linasari dan Arif (2022) mengidentifikasi banyak tanda-tanda minat belajar, antara lain: 1) Adanya rasa senang atau suka; 2) Tertarik dalam melakukan proses belajar; 3) Aktif saat aktivitas belajar; 4) Adanya perhatian yang menonjol saat belajar.

Menurut Oktari (2019:40) menyebutkan beberapa indikator pada minat belajar diantaranya: 1) Perasaan senang; 2) Perasaan tertarik; 3) Perhatian; 4) Giat belajar; 5) Mengerjakan tugas.

Minat belajar menunjukkan adanya ketertarikan yang diberikan dalam proses belajar, siswa yang memiliki minat yang tinggi akan melalui proses belajar yang baik serta mampu memproses informasi belajar dengan tepat. Sehingga indikator diatas dapat digunakan dalam mengetahui minat belajar siswa.

3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Perpaduan metode pemrosesan pengetahuan, pengorganisasian, dan penyerapan seseorang biasanya disebut sebagai gaya belajarnya. Akibatnya, metode organisasi dan pemrosesan pengetahuan seseorang serta metode penyerapan informasi semuanya berkontribusi pada gaya belajar mereka. Oleh karena itu, setiap siswa mempunyai gaya belajar dan kebiasaan yang unik, khususnya dalam hal sistem informasi (Mardina, 2013: 93). Seperti yang tertuang dalam buku tersebut “Gaya Belajar Kajian Teoritis” karya Ghufon dan Risnawita (2012:42), gaya belajar adalah bagaimana seseorang belajar atau bagaimana mereka mampu memusatkan perhatian dan menyerap informasi baru selama proses belajar. Gaya belajar diketahui bagaimana seseorang memahami informasi yang diterima dan mampu mempelajari informasi baru.

Gaya belajar menurut James dan Gardner (1995) adalah jalur rumit yang membantu siswa menerima dan mempertahankan pengetahuan dengan lebih berhasil dan efisien (James dan Gardner dalam M. Nur Ghufon & Rini Risnawita, S, 2012: 42). Keyakinan ini didukung oleh pengetahuan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap dan memahami informasi mata kuliah. Ada variabilitas dalam pemahaman dan asimilasi konten oleh siswa; beberapa mempelajarinya

lebih cepat daripada yang lain. Akibatnya, siswa sering menggunakan beberapa pendekatan untuk memahami materi atau pelajaran yang sama. Apapun cara pengajarannya, perbedaan gaya belajar individu menunjukkan seberapa cepat dan efektif setiap orang dapat mengasimilasi pengetahuan dari sumber eksternal.

Konsisten dengan sudut pandang yang disebutkan di atas, Deporter dan Hernacki menegaskan dalam buku mereka "*Quantum Learning*" (2015:76) bahwa gaya belajar mewakili metode berbeda yang digunakan orang untuk memperoleh pengetahuan, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap orang mempunyai kekurangan. Meskipun ada banyak gaya belajar yang berbeda-beda di antara setiap individu, hanya satu yang paling penting dalam memilih gaya belajar yang tepat. Metode belajar yang disukai siswa menjadi dasar gaya belajar mereka. Hasil dan retensi pembelajaran seringkali lebih tinggi di antara siswa yang sadar akan preferensi belajar mereka.

Terdapat korelasi yang kuat dan kuat antara hasil belajar dan gaya belajar, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartina dkk. (2018:47). Dilihat dari nilai korelasi sebesar 97%, hasil belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh gaya belajar yang disukai seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fayombo (2015:57) bahwa sebagian besar siswa akan merasakan pembelajaran menyenangkan jika disesuaikan dengan preferensi belajarnya sendiri. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil belajar individu sangat bervariasi karena banyak faktor yang mempengaruhi. Setiap individu memiliki tipe kepribadian, seperangkat kebiasaan, dan gaya belajar yang berbeda yang dibentuk oleh pengalaman, kepribadian, dan kebiasaan mereka sepanjang waktu.

Kita dapat menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa pendekatan terbaik untuk membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari adalah melalui penggunaan gaya belajar pilihan mereka. Guru menggunakan isyarat yang mereka temui selama proses pembelajaran untuk

menyampaikan pengetahuan dengan cepat dan tepat. Ini berubah menjadi kebiasaan ketika Anda terus melakukan sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Secara umum, memilih gaya belajar yang sesuai dengan tingkat kebebasan siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Tergantung pada bagaimana seseorang memproses informasi, DePorter dan Hernacki (2015:112-114) membedakan tiga jenis gaya belajar: kinestetik (bergerak), auditori (pendengaran), dan visual (melihat). Ada tiga kategori gaya belajar:

- 1) Gaya belajar visual (melihat);** Pembelajar visual adalah mereka yang belajar paling baik dengan melihat sesuatu dengan mata mereka. Hal ini menyiratkan bahwa harus ada bukti atau contoh nyata dan relevan yang disampaikan kepada siswa pada awalnya. Hal tersebut dikemukakan oleh Rathmann (2013:31). Gaya belajar visual mengubah pikiran, ide, informasi, dan fakta lainnya menjadi representasi visual. Siswa yang belajar paling baik secara visual cenderung lebih tertarik pada warna-warna cerah, pola geometris, dan gambaran dinamis. Siswa dengan gaya belajar ini biasanya memiliki koordinasi tangan-mata yang baik dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap teka-teki dan balok dasar. Para penulis ini tidak diragukan lagi menggunakan simbol dan gambaran dalam semua aspek karyanya. DePorter dan Hernacki (2015:117) menyatakan bahwa mereka yang lebih menyukai pendekatan pembelajaran visual ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Perlu melihat secara visual untuk lebih memahami materi yang dipelajari, kepekaan tinggi terhadap warna dan pengetahuan tentang hal-hal artistik, kesulitan dalam interaksi langsung, mengikuti instruksi verbal kesulitan membaca, peka terhadap kebisingan, kesulitan memilih kata, lebih menyukai membaca daripada menjadi membaca, dan biasanya tidak peduli dengan kebisingan.

2) Gaya belajar auditorial (mendengar); Jenis pembelajaran ini, yang dikenal sebagai pembelajaran auditori, bergantung pada mendengarkan, memahami, dan mengingat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Ula (2013:58) mengartikan pembelajaran auditori sebagai jenis pembelajaran yang menekankan pada perasaan pendengarnya. Dengan mendengarkan terlebih dahulu, siswa yang memiliki gaya belajar ini mampu memahami dan mengingat pengetahuan baru. Guru harus begitu memahaminya agar dapat memudahkan pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan intonasi, kecepatan bicara, dan nada selain nada saat menyajikan konten agar siswa dapat memahaminya. oleh pembelajar yang lebih menyukai informasi pendengaran. Ciri utama gaya belajar auditori adalah memungkinkan siswa memandang pendengaran sebagai metode utama dalam penyerapan pengetahuan dan informasi. Selain itu, karena mereka memperoleh pengetahuan baik secara langsung atau melalui tulisan, siswa biasanya kesulitan dengan metode ini. Siswa mengobrol sendiri saat bekerja, lebih suka mendengarkan musik daripada melukis, dan lebih mudah mengingat apa yang mereka dengar dan katakan.

3) Gaya belajar kinestetik (bergerak); pendekatan pembelajaran haptik. Atau disebut sebagai gaya belajar taktil atau gaya taktil. Siswa yang belajar melalui sarana kinestetik melakukan latihan fisik. Teknik pembelajaran kinestetik ini memiliki dua daya tarik utama bagi banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika belajar, anak lebih suka berkeliaran dan lebih memanfaatkan tubuhnya dibandingkan mata atau telinganya. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang menggabungkan keterlibatan langsung dengan aktivitas fisik termasuk gerakan, sentuhan, dan pengalaman diri, menurut Ula (2013:60). Bagi anak-anak yang belajar paling baik dengan jenis pembelajaran ini, memahami cara memanfaatkan tubuh mereka biasanya merupakan elemen yang paling penting. Mereka suka bergerak, menggeliat-geliat,

menggelengkan kepala, anggota badan, dan kaki saat belajar. Yaumi (2013:127) menyatakan bahwa mereka biasanya memiliki peran dominan dalam tema teater, olahraga, atau teater. Gaya belajar kinestetik ini ditentukan oleh ucapan yang lambat dan disengaja, ketahanan terhadap gangguan di lingkungan yang bising, pembelajaran berbasis praktik, dan menghafal berjalan dan menatap.

Suyono dan Hariyanto (2012:149) menegaskan ada tiga kategori gaya belajar, hal ini sesuai dengan pandangan para ahli tersebut di atas.

- 1) Anak dengan gaya belajar visual lebih cepat memahami sesuatu dengan membaca, memperhatikan, dan mengamati demonstrasi instruktur.
- 2) Pendekatan pembelajaran audio, yang melibatkan pembicaraan yang menghibur dengan pertanyaan dan tanggapan untuk membantu anak-anak belajar lebih efektif. Anak-anak belajar paling baik melalui mendengarkan.
- 3) Gaya belajar kinestetik: siswa biasanya lebih cepat menangkap informasi baru ketika mereka melakukan eksperimen yang mengharuskan mereka menggerakkan tubuh, seperti berjalan atau menjulurkan tangan atau kaki.

Berdasarkan sudut pandang para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki beragam gaya belajar yang dapat mereka gunakan untuk membantu dalam memahami dan menginternalisasikan materi yang diajarkan guru. Untuk melengkapi aktivitas siswa, tiga kategori utama gaya belajar dapat digunakan. Ada tiga jenis gaya belajar di kalangan siswa: kinestetik, auditori, dan visual. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang condong pada salah satu dari tiga gaya belajar yang disebutkan di atas, padahal hampir ketiga gaya belajar tersebut bersifat khusus bagi setiap orang atau individu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Mu`anisah (2021:27) menegaskan bahwa gaya belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal;

1. **Kemampuan;** Siswa harus memahami satu sama lain agar dapat berinteraksi dengan lawan bicaranya. Agar komunikasi dua arah yang seimbang dapat terjadi, komunikator harus mampu menerima dan memahami informasi. Keterampilan ini berhubungan dengan kapasitas pemahaman, observasi, analisis, dan konsentrasi perhatian. Setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda karena mereka mempunyai kapasitas belajar yang berbeda-beda.
2. **Interaksi;** Suatu kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak satu sama lain antara dua pihak disebut interaksi. Di sini, “interaksi” mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh sekelompok besar individu untuk berkomunikasi.

Rahasia untuk meningkatkan prestasi akademik bahkan hasil proses belajar adalah memahami jenis belajar seseorang. Sudah menjadi rahasia umum bahwa orang yang berbeda belajar secara berbeda dalam lingkungan pendidikan yang berbeda. Setiap pelajar mempunyai kemampuan berbeda dalam memahami dan mengasimilasi informasi. Mereka sering kali perlu melakukan sesuatu secara berbeda agar mereka dapat menyerap dan menyimpan informasi. Sesuai kutipan Mu`nisah (2021:56) Dryden dan Janet, gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa variabel. Aspek fisik, sosial, emosional, dan lingkungan termasuk di antaranya. Misalnya, meskipun beberapa orang menyukai cahaya redup, ada pula yang belajar dengan baik di bawah cahaya terang. Beberapa orang percaya bahwa strategi pengajaran mereka sendirilah yang paling berhasil. Meskipun sebagian orang belajar paling baik ketika mereka berada di tempat yang damai dan tidak ramai, sebagian lainnya perlu mendengarkan musik sambil belajar. Meskipun beberapa lembaga menuntut agar siswa belajar dalam lingkungan yang rapi dan terorganisir, lembaga lain menyediakan kebutuhan pendidikan setiap siswa dengan cara yang mudah didekati.

d. Indikator Gaya Belajar

Untuk mengatakan bahwa serangkaian gaya belajar berhasil, penting untuk memahami berbagai macam gaya belajar yang telah diidentifikasi (Kolb dalam Nasution, 2012: 112). Itu adalah:

1. *Pengalaman Konkret (CE)*: Bakat utama siswa adalah emosi, dan mereka terserap sepenuhnya dalam materi baru.
2. Siswa menggunakan *Reflection Observation (RO)* untuk mengkaji pengalamannya dari berbagai sudut pandang. Keterampilan utamanya adalah observasi.
3. *Konseptualisasi Abstrak (AC)*: Peserta didik mengembangkan ide-ide yang menghubungkan teori dengan pengamatannya. Berpikir adalah kemampuan utama.
4. *Eksperimen Aktif (AE)*: Siswa menerapkan teori dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kemampuan bertindak adalah keterampilan utama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar hanya bermanfaat jika siswa memiliki empat keterampilan yaitu “merasakan”, “mengamati”, “berpikir”, dan “bertindak”. Tergantung pada situasi siswa Anda, Anda juga dapat memilih gaya belajar yang paling cocok untuk mereka. Dengan demikian, kombinasi berpikir, melakukan, mengamati, merasakan, dan memilih gaya belajar dapat menghasilkan gaya belajar yang efisien.

Pendapat ahli mengenai karakteristik gaya belajar memungkinkan kami mengidentifikasi indikator gaya belajar yang disesuaikan dengan masingmasing subvariabel gaya belajar. Berikut indikator penelitiannya:

1. Gaya belajar visual, dengan indikator yaitu:
 - a) Mengingat apa yang dilihat: Membaca dan menonton dengan baik, dan lebih menikmati membaca dengan suara keras daripada dibacakan.

- b) saya menikmati seni; Saya menikmati banyak warna, gambar, dan simbol. Saya menikmati menulis, berkreasi, melukis, dan membuat sketsa.
 - c) Tetap tenang; bahkan dalam keadaan sibuk. Saya tidak mudah marah atau terhina.
2. Gaya belajar auditori, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Mengingat kembali apa yang didengar; Suka memperhatikan penjelasan guru. Mudah diingat dari apa yang saya dengar.
 - b) Suka musik; Saya suka mendengarkan musik. Saya suka menyanyi, bercerita, bermain musik, dan berdiskusi.
 - c) Perhatiannya mudah terpecah; Konsentrasi belajarnya mudah terpecah. Mudah terganggu oleh kebisingan.
3. Gaya belajar kinestetik, dengan indikator sebagai berikut:
- a) Mengingat apa yang dilakukan; Menghafal mudah dilakukan dengan menggerakkan anggota tubuh. Gunakan gerakan jari saat membaca.

Gaya belajar memberikan dorongan bagi siswa dalam belajar, ketika siswa telah menemukan gaya belajar yang tepat maka akan memudahkan siswa dalam memproses informasi belajar yang diterima. Indikator-indikator gaya belajar diatas yang disesuaikan dengan masing-masing subvariabel gaya belajar dengan ciri-ciri gaya belajar yang berbeda. Siswa dapat memilih cara belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

4. E-Learning

a. Pengertian E-learning

E-learning (pembelajaran elektronik) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih luas yang membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk belajar mengajar di banyak bidang pendidikan. E-learning dapat digunakan kapan saja dan dari mana saja, dan berbagi informasi serta pembelajaran melalui Internet dapat membantu pengguna menjadi lebih

terinspirasi untuk belajar (Hong, 2016). Definisi e-learning telah dibahas secara luas dan istilah e-learning sering dipertukarkan tanpa memiliki arti yang berarti, ketidakdewasaan e-learning sebagai fenomena yang relatif baru tercermin pada (Ali, 2018). E-learning digambarkan oleh Komisi Eropa (2001) sebagai teknologi yang meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan akses terhadap fasilitas dan sumber daya, serta pertukaran dan kolaborasi jarak jauh. Namun, seiring kemajuan teknologi pembelajaran dan semakin banyak peneliti yang menggunakan alat-alat baru ini, semakin sulit untuk menyepakati deskripsi standar dan terminologi untuk struktur e-learning. Karena berbagai terminologi berbeda tergantung pada spesialisasi dan minat peneliti, maka kata e-learning, pendidikan jarak jauh, pembelajaran online, pembelajaran interaktif online, pembelajaran virtual, dan pendidikan berbasis web semuanya mengacu pada hal yang sama.

Menurut Hariyati (2020) Pembelajaran online mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak dibatasi oleh tempat dan waktu sehingga siswa dapat melakukannya kapan saja mengakses proses pembelajaran.
2. Siswa dalam proses pembelajaran ini bisa jadi pembelajaran online proses adalah proses yang berpusat pada siswa.
3. Dapat menghemat biaya pendidikan (infrastruktur, peralatan, buku, perjalanan dinas).
4. Melatih siswa untuk lebih mandiri dalam menimba ilmu.
5. Ini memberikan bantuan online profesional.

b. Indikator Penggunaan E-Learning

indikator pengukuran variabel pemanfaatan e-learning pada penelitian ini diukur berdasarkan aspek kebermanfaatan, kepuasan, dan kemudahan dalam penggunaan. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Asnawi (2018:18) yang berpendapat bahwa pengukuran tingkat *usability* pada penggunaan *e-learning* dapat diukur berdasarkan *USE Questionnaire* yang merupakan singkatan dari *Usefulness* (Kegunaan *E-learning*), *satisfaction*

(kepuasaan penggunaan *e-learning*) dan *ease* (kemudahan penggunaan *e-learning*). Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa indikator pengukuran penggunaan *e-learning* penelitian ini terdiri atas kebermanfaatan, kepuasan, dan kemudahan dalam penggunaan *e-learning Google classroom* sebagai sistem pembelajaran online di SMA N 14 Bandar Lampung.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Para peneliti telah berkonsultasi dengan sejumlah penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi dan pertimbangan tambahan, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Yolanda Dwi Prastika (2020)	Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Ada Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK yadika Bandar Lampung. 2. Ada pengaruh positif signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Siswa SMK Yadika Bandar Lampung koefisien regresi sebesar 1,146.
2.	Fatimah, Waddi. Perawati Bte Abustang, R.supardi (2022)	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS	Hasil penelitian ini menunjukkan 1. Hasil belajar dari 45 siswa menunjukkan bahwa 88.8% siswa memperoleh hasil belajar yang berada pada kategori baik dan sangat baik pada mata pelajaran IPS. 2. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa inpres bandung.
3.	Aprijal, Alfian, Syarifudin (2020)	Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa di madrasah ibtidaiah darussalam sungai salak kecamatan tempuling	Hasil dari penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar. Hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan regresi linier, diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,15 > 4,49$) pada taraf 5% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
4.	Rasdjo Dedi S, Angga (2016)	Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan 1. t_{hitung} ($4,168$) $>$ t_{tabel} ($1,975$) mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1

Tabel 2. Lanjutan

		Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung	diterima, yang berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa. 2. Diperoleh t hitung (2,953) > t tabel (1,975) mengindikasikan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti gaya belajar (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar mahasiswa (Y). 3. Variabel kemandirian belajar dengan perolehan t hitung (2,885) > t tabel (1,975) yang mengindikasikan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti kemandirian belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar (Y)
5.	Meita Satri Prihatin (2021)	Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan	Hasil penelitian ini menunjukkan a. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan nilai probability sebesar 0,000 ($p < 0,05$). b. gaya belajar ditemukan tidak terdapat perbedaan tipe gaya belajar pada siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0,452 ($p > 0,05$) untuk gaya belajar auditorial dan sebesar 0,968 ($p > 0,05$) untuk gaya belajar. c. minat belajar ditemukan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang ditujukan dengan nilai 0,004 ($p < 0,05$). d. fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa yang ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 9,372 dengan nilai probability 0,000.

Tabel 2. Lanjutan

6.	Kartina rachmawaty, muchtar, A.mushar Wir Taiyeb (2018)	Hubungan antara gaya belajar, motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bilogi siswa SMP	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi tergolong sangat kuat dengan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,985 dan R^2 sebesar 0,970 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 97%.
7.	Akhmad Suyono (2018)	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada variabel gaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai F hitung $4,812 > F$ tabel 3,106 pada taraf signifikansi 0,05. Kemudian dengan uji lanjut menggunakan tukey yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara hasil belajar dengan gaya visual, auditorium, dan kinestetik yang selanjutnya jika dilihat dari nilai mean difference ditemukan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap hasil belajar yaitu 6,14074.
8.	Miftah Shofiyah, Nurdin, Pujiati, Yon Rizal (2022)	Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Waytenong	Hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Waytenong dengan nilai koefisien regresi senilai 0,640. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi juga motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Waytenong
9.	Maya Siskawati, Pargito, dan Pujiati (2016)	Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa	hasil uji kelompok kecil, besar dan lapangan menunjukkan hasil tes minat belajar Geografi kelas eksperimen yang menggunakan media monopoli lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Nilai koefisien t hitung sebesar 20,878 dan t tabel sebesar 1,675. Sehingga pembelajaran menggunakan media monopoli efektif untuk meningkatkan minat belajar Geografi siswa

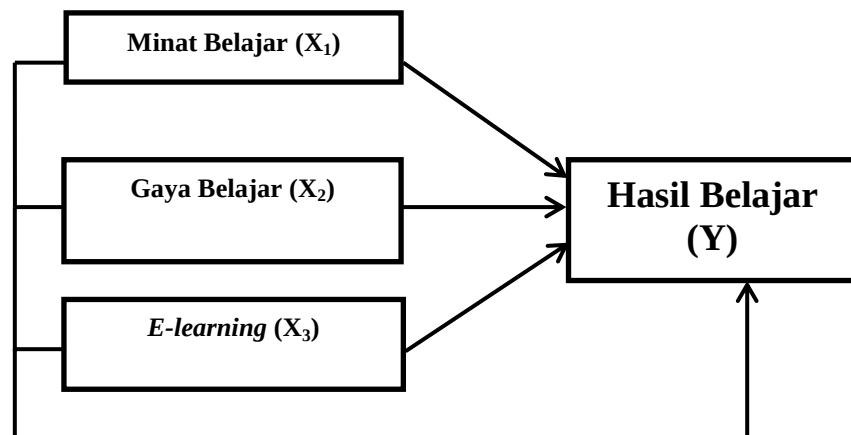
Tabel 2. Lanjutan

10.	Eva Kristiyani dan Iffah Budiningsih (2019)	Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi	Secara keseluruhan terdapat pengaruh interaksi penggunaan strategi pembelajaran elearning dan strategi ekspositori dengan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi di kelas X akuntansi SMK. Hasil belajar akuntansi siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, dimana faktor eksternal adalah penggunaan strategi pembelajaran ini disesuaikan dengan faktor karakteristik materinya, dan dengan sarana dan prasarana sekolah
-----	---	--	--

C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja adalah serangkaian proses dalam penalaran yang menerapkan penjelasan skematis yang menyeluruh dan terorganisir terhadap pokok bahasan yang diteliti. Menurut Sekar (2012:92), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan signifikan antara suatu teori dengan banyak aspek yang diteliti. Siswa mempunyai peran yang cukup besar dalam melanjutkan pendidikan pada situasi ini. Yang dimaksud dengan “hasil belajar” adalah modifikasi perilaku yang timbul sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran, bersifat jangka panjang, dan memberikan hasil yang positif. Tiga domain dipengaruhi oleh modifikasi ini: kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai standar untuk menilai tingkat penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan tanda belajar siswa baik. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, berbagai keadaan dapat menyebabkan hasil belajar siswa di bawah standar. Penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel berikut sebagai penentu potensial hasil belajar: e-learning, minat belajar, dan gaya belajar.



Gambar 1. Skema Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Pemanfaatan E-learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan jangka pendek yang dibuat oleh peneliti untuk mendukung temuannya. Penelitian ini mengemukakan beberapa teori, antara lain sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung
2. Ada Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung
3. Ada Pengaruh Pemanfaatan *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung
4. Ada Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Pemanfaatan E-learning Secara Bersamaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

jenis penelitian yang dilakukan. adalah uji deskriptif verifikatif yang membandingkan variabel independen dan dependen dengan tujuan akhir memperkirakan kemungkinan kebenaran hipotesis yang diberikan. Mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data seperti monitoring.

Jenis Studi: Yang Digunakan dalam Penelitian ex post facto adalah penelitian ini. Sugiyono (2015: 50) menyatakan bahwa penelitian dilakukan setelah suatu kejadian dan kemudian diperiksa kembali untuk mengetahui keadaan apa yang menyebabkan terjadinya kejadian tersebut. Penelitian ex post facto ditandai dengan terapi yang diberikan tanpa pengawasan peneliti, bukan oleh peneliti yang memberikan pengobatan khusus. Ini adalah studi sebab-akibat; peneliti tidak menggunakan teknik modifikasi lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh tiga variabel independen gaya belajar, e-learning, dan minat belajar terhadap variabel dependen, hasil belajar (Y). Strategi pengambilan sampel probabilitas digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap hal yang diperiksa membentuk populasi (Budiyono, 2017:40). Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari barang-barang atau orang-orang yang memenuhi karakteristik tertentu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Populasi penelitian adalah 277 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2023–2024.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung

Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Laki-laki	Perempuan
XI 1	34	15	19
XI 2	34	15	19
XI 3	36	16	20
XI 8	34	16	18
XI 9	35	16	19
XI 10	35	17	18
XI 11	35	17	18
XI 12	34	17	17
Total	277	129	148

Sumber: Tata Usaha SMA N 14 BANDAR Lampung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijadikan sasaran penelitian karena mempunyai karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2015:81) yang menyatakan bahwa sampel adalah suatu himpunan bagian yang ditentukan oleh besar kecilnya dan susunan populasi. Sampel diperlukan untuk memudahkan penelitian karena tidak praktis bagi peneliti untuk meneliti seluruh populasi dalam populasi yang besar. Karena terdapat lebih dari 100 orang dalam populasi, maka besar sampel ditentukan dengan menggunakan metode Slovin untuk membantu peneliti membatasi populasi. Dengan menggunakan rumus Slovin, hitung jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan populasi.

Berikut rumus Slovin untuk menghitung sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e² = Standar error (0,05 atau 5%)

Rumus ini menunjukkan berapa banyak sampel yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut

$$n = \frac{277}{1 + 277 (0,05)^2}$$

$n = 163,663$ dibulatkan menjadi 164

Oleh karena itu, 164 responden digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel probabilitas yang dikombinasikan dengan pengambilan sampel acak proporsional adalah metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pengambilan sampel probabilitas, setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:134). Karena sampel diambil secara proporsional dan acak, maka pengambilan sampel acak proporsional digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut, alokasi proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap kelas.

jumlah sampel di setiap kelas

$$= \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 4. Jumlah Sampel berdasarkan Kelas

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel Tiap Kelas
1	XI 1	$\frac{164}{277} \times 34$	20
2	XI 2	$\frac{164}{277} \times 34$	20
3	XI 3	$\frac{164}{277} \times 36$	21
4	XI 8	$\frac{164}{277} \times 34$	20
5	XI 9	$\frac{164}{277} \times 35$	21
6	XI 10	$\frac{164}{277} \times 34$	20
7	XI 11	$\frac{164}{277} \times 34$	20
8	XI 12	$\frac{164}{277} \times 34$	20

Sumber : Hasil Olah Data 2024

D. Variabel Penelitian

Objek penelitian yang berbeda adalah variabel (Arikunto 2010:166). Variabel adalah segala sesuatu yang memungkinkan dilakukannya observasi terhadap suatu item dan penerapan observasi tersebut sebagai komponen penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016), faktor independen adalah faktor yang mengubah atau berdampak pada pembentukan variabel dependen. Faktor independen dalam penelitian ini meliputi e-learning (X3), minat belajar (X1), dan gaya belajar (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Karena adanya variabel bebas, maka variabel terikat disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh hasil (Sugiyono, 2016:64). Hasil belajar (Y) menjadi variabel terikat.

E. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Sujarwo dan Basrowi (2009), definisi konseptual suatu variabel adalah definisi yang diperoleh dari pemeriksaannya melalui lensa perilaku atau atribut yang dituju oleh ide tersebut dan mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang dapat diamati dan diukur. Berikut adalah karakterisasi konseptual dari variabel yang diteliti

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah derajat kemahiran yang dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan pendidikan yang dinilai dengan menggunakan sistem nilai yang diwakili oleh huruf, kata, atau simbol.

2. Minat Belajar (X1)

Kecenderungan atau minat seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tertentu disebut minat belajar. Seseorang dengan minat belajar yang kuat sering kali memiliki motivasi tinggi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru, dan mereka lebih cenderung secara aktif mencari informasi sendiri.

3. Gaya Belajar (X₂)

Gaya belajar sering digambarkan sebagai perpaduan antara penyerapan pengetahuan, pengorganisasian, dan metode pemrosesan. Gaya belajar seseorang merupakan puncak dari metode pengorganisasian dan pemrosesan informasi setelah informasi tersebut diserap. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki gaya belajar atau kebiasaan yang unik, khususnya dalam hal sistem informasi (Mardina, 2013:93).

4. E-learning (X₃)

E-learning (pembelajaran elektronik) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih luas yang membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk belajar mengajar di banyak bidang pendidikan.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar (Y)

Prestasi yang dicapai atau diperoleh siswa dalam bentuk nilai mata pelajaran disebut dengan hasil belajar. Unsur kognitif, emosional, dan psikomotor menjadi penanda yang digunakan. Temuan Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan bahwa variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan indikasi hasil belajar pada komponen kognitif seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi.

2. Minat Belajar (X₁)

Kecenderungan atau minat seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tertentu disebut minat belajar. Menurut Safari (2022:65), perasaan bahagia, minat siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa merupakan indikator minat belajar. Skala interval dengan pendekatan diferensial semantik digunakan dalam pengukuran.

3. Gaya Belajar (X₂)

Variabel gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi apabila dinilai dengan

menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain: (1) gaya belajar visual, yang ditandai dengan ketenangan, kesukaan terhadap seni, dan ingatan terhadap apa yang dilihat; (2) gaya belajar auditori, yang ditandai dengan ingatan terhadap apa yang didengar, kesukaan terhadap musik, dan kemudahan gangguan; dan (3) gaya belajar kinestetik yang ditandai dengan aktivitas, daya ingat, dan ketidakmampuan duduk diam. Pengukuran interval menggunakan metode diferensial semantik.

4. E-learning (X3)

Merupakan pembelajaran elektronik Bullen dan jeans (2007:176) mendefinisikan *e-learning* sebagai proses pembelajaran yang menggunakan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan dan memungkinkan berjalannya konsep pembelajaran. Indikator yang digunakan pada variabel ini menurut Asnawi (2018:18) yaitu *Usefulness* (kebergunaan), *Satisfaction* (kepuasaan), *Ease of use* (kemudahan penggunaan).

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Minat Belajar (X1)	1. Perasaan Senang 2. Ketertarikan Siswa 3. Perhatian Siswa 4. Keterlibatan Siswa Safari dalam Harimukti, dkk (2022:65)	<i>Semantic Differential</i>
Gaya Belajar (X2)	1. Auditori 2. Visual 3. Kinestetik Sarfa Wasahua (2016:92)	<i>Semantic Differential</i>
E-Learning (X3)	1. <i>Usefulness</i> (kebergunaan) 2. <i>Satisfaction</i> (kepuasaan) 3. <i>Ease of use</i> (kemudahan penggunaan) Asnawi (2018:18)	<i>Semantic Differential</i>
Hasil Belajar (Y)	Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung T.A 2023/2024 pada mata pelajaran Ekonomi.	Interval

Sumber : dari berbagai sumber

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data untuk dipelajari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket

Untuk mengumpulkan data, kuesioner digunakan, menanyakan serangkaian pertanyaan kepada responden dan memberikan komentar tentang topik penelitian. Data variabel Minat Belajar (X1), Gaya Belajar (X2), E-learning (X3), dan Hasil Belajar (Y) dikumpulkan dengan menggunakan angket. Dalam hal ini, pertanyaan yang dimaksud adalah kuesioner berbasis pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai variabel penelitian yang dilakukan.

b. Dokumentasi

Data mengenai variabel-variabel antara lain catatan, hasil PTS (Penilaian Tengah Semester), informasi jumlah siswa kelas XI SMA N 14 Bandar Lampung, dan informasi lain yang dianggap berguna dan mendukung peneliti, didokumentasikan.

2. Instrumen Penelitian

Pengumpulan informasi. di. Kuesioner adalah jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Skala diferensial semantik digunakan untuk mengukur variabel Minat Belajar, Gaya Belajar, dan E-learning dalam angket. Jika terdapat tujuh kemungkinan tanggapan, responden harus memilih satu hingga tujuh (tujuh menunjukkan tanggapan sangat setuju dan satu menunjukkan tanggapan sangat tidak setuju), sehingga pernyataan keseluruhannya adalah positif.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi syarat, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid.

Menurut Arikunto (2010: 211), instrumen dikatakan valid atau baik ketika mampu mengukur yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara reliabel. Sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan validitas yang dipermasalahkan dapat ditunjukkan dengan tingkat validitas suatu instrumen.

1. Uji Validitas

Apabila suatu skala atau instrumen ukur melaksanakan fungsi pengukurannya dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penggunaan pengukuran, maka dikatakan mempunyai validitas yang tinggi. Sementara itu, hasil tes yang validitasnya rendah tidak akan berhubungan dengan tujuan pengukuran. Ukuran validitas atau kesalahan suatu instrumen disebut validitas.

Menemukan korelasi atau hubungan antara setiap pertanyaan dengan skor akhir merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan. Sedangkan rumus korelasi product moment dapat digunakan untuk menilai validitas suatu kuesioner.

Berikut cara penggunaan korelasi product moment dalam uji validitas penelitian ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah skor butir soal

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir soal

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total

(Siregar, 2019: 77)

Instrumen tersebut dianggap sah apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel; jika tidak, instrumen dianggap tidak valid. Instrumen dikatakan valid jika probabilitas (sig) kurang dari 0,05, begitu pula sebaliknya. (Rusman, 2015: 38-40).

Untuk menguji tingkat validitas minat belajar, gaya belajar dan *e-learning* digunakan program SPSS dengan $n = 30$ dan $R_{\text{tabel}} = 0,361$. Kriteria yang digunakan adalah apabila $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ maka pernyataan tersebut valid dan begitupun sebaliknya (Rusman, 2015:40).

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket Minat Belajar dengan 12 item pernyataan, angket Gaya Belajar dengan 12 item pernyataan, dan angket *E-Learning* dengan 12 item pernyataan, dengan total 36 item menyatakan bahwa kesemua item pernyataan tersebut dinyatakan valid (Lampiran 6), sehingga berdasarkan kriteria diatas maka semua item pernyataan dari masing-masing variabel dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui reliabilitas dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berbeda akan menunjukkan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, karena alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari 3 atau lebih pilihan (pilihan ganda), rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien realibilitas instrumen

k : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

(Siregar, 2019: 91)

Kriteria pengujian reliabilitas jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel, dan jika sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen itu tidak reliabel.

Tabel 6. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Rusman, 2017:70)

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	Minat belajar (X_1)	0,896	Sangat Tinggi
2	Gaya Belajar (X_2)	0,864	Sangat Tinggi
3	E-Learning (X_3)	0,981	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS lampiran 7.

Berdasarkan Tabel 6. diketahui semua variabel mempunyai nilai Alpha Cronbach tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Karena estimasi parameter dan pengujian hipotesis memberikan landasan bagi analisis data dan penarikan kesimpulan, penelitian ini termasuk dalam statistik parametrik atau inferensial. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar pengujian hipotesis dapat digunakan dalam statistik parametrik: “sampel berdistribusi normal, skala pengukuran minimal skala interval, dan sampel berasal dari populasi yang homogen” (Rusman, 2015: 20). Penjelasan tambahan mengenai uji homogenitas dan normalitas yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.

1. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat untuk menggunakan statistik parametrik adalah lulus uji normalitas. “Suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal ataukah berada dalam distribusi normal” itulah pengertian uji normalitas menurut Nuryadi (2017:79). Normalitas data dapat diuji

dengan menggunakan beberapa rumus, seperti uji normalitas chi square, uji normalitas Liliefors, uji normalitas Kolmogorof-Smirnov, dan sebagainya. Uji normalitas Kolmogorof-Smirnov yang memiliki rumus sebagai berikut merupakan uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

D = statistik penguji *kolmogorof-smirnov*

$F_0(X)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_N(X)$ = fungsi distribusi kumulatif dari observasi sebanyak n .

Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas ini yaitu :

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai D yang dihitung melebihi nilai D pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$, maka kriteria pengujiannya adalah menolak H_0 . Sebaliknya, terima H_0 jika nilai D yang dihitung lebih kecil dari nilai D pada tabel dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$. Keputusan juga dapat dibuat menggunakan rumus $Z = D\sqrt{n}$ untuk menghitung nilai Kolmogorov-Smirnov Z . Sesuai dengan persyaratan pengujian, H_0 disetujui jika nilai Z Kolmogorov-Smirnov $> Z_{\alpha} (0,05)$, dan sebaliknya (Nawari, 2010: 216).

2. Uji Homogenitas

Metode uji statistik yang disebut uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama (Nuryadi, 2017:89). Oleh karena itu, uji homogenitas dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian berasal dari suatu populasi yang variansinya homogen, atau suatu kelompok yang mempunyai ciri-ciri yang serupa. Uji Levene yang mempunyai rumus sebagai berikut merupakan uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini.

$$F_{hitung} = \frac{(N - K) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{d}_i - \bar{d}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=i}^{n_i} (d_i - \bar{d}_i)^2}$$

Keterangan :

N= jumlah seluruh sampel

n= jumlah tiap kelompok

K= jumlah kelompok sampel

d_i = nilai perbedaan sampel terhadap mean kelompoknya

d_{ii} = nilai perbedaan d antar kelompok terhadap mean perbedaan d antar kelompok.

Hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

H_0 = sampel berasal dari populasi yang bervarians homogen

H_1 = sampel tidak berasal dari populasi yang bervarians homogen

Kriteria pengujian :

Memanfaatkan harga penting. Dimensi ini harus dibandingkan dengan level alpha yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena α ditetapkan pada 0,05 (5%), persyaratan berikut ini berlaku:

- a. Jika sebaran sampel tidak homogen dan nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 maka tolak hipotesis H_0 .
- B. Jika sebaran sampel homogen dan nilai signifikansi (Sig) > 0,05 menunjukkan demikian, maka H_0 diterima.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinearian

Analisis regresi dan uji linearitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Apakah model regresi linier yang diperoleh dari data X dan Y ada, dan apakah koefisien arah menyiratkan regresi linier atau tidak.

$$\text{Rumus } F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

- a. Salah satu cara untuk menyamakan angka Sig adalah dengan menggunakan koefisien signifikansi (Sig). Jika harga Sig. pada Deviasi linearitas α terhadap H_0 , maka deviasi linearitas pada grafik ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan patokan dapat diterima. Sebaliknya, H_0 ditolak.
- b. Pada Grafik ANOVA dibandingkan dengan FTable, digunakan nilai koefisien F pada baris Deviasi dari linearitas atau F Tuned Conformity (TC). H_0 tercapai jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembagi = 1 dan dk penyebut = $k-2$. Ini adalah standar untuk pengujian. Namun H_0 ditolak.

Setelah itu FTable dan F_{hitung} ditinjau pada taraf signifikansi 5%. Terdapat hubungan linier antara variabel independen dan dependen jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} . Namun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

2. Uji Multikolienaritas

Untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang sebanding antar variabel independen dalam suatu model, diperlukan uji multikolienaritas. Korelasi yang kuat akan dihasilkan dari kesamaan variabel independen. Selain itu, pengujian ini dapat digunakan untuk mendeteksi bias dalam membuat hipotesis tentang keunggulan pengujian parsial dibandingkan pengujian dependen, kata Sujarweni (2015: 185). Dua metodologi uji multikolienar digunakan dalam penelitian ini.

- a. Terapkan koefisien signifikansi, diikuti dengan perbandingan tingkat alfa.
- b. Dengan menghitung harga koefisien menggunakan metode Pearson Correlation yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto, 2010: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_a : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian ini menurut Sudarmanto dalam Rusman (2015:62) adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar data observasi. Penduga mungkin memiliki varian terendah jika terdapat autokorelasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi; jika nilai statistik uji Durbin-Watson berada di antara dua dan mendekati dua, maka tidak terdapat autokorelasi pada data observasi.

Uji Durbin-Waston dapat diuji melalui tahapan sebagai berikut:

1. Cobalah untuk menemukannya. Hitung d statistik menggunakan persamaan dan nilai residu menggunakan OLS dari persamaan yang akan diuji:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan Ukuran Sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l .
3. Dengan memanfaatkan Hipotesis Alternatif dan Hipotesis Null yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif:

$$H_0 = r \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a = r < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Dalam situasi tertentu, pengujian dua sisi akan lebih cocok, khususnya ketika mengevaluasi persamaan perbedaan pertama. Langkah 3 melibatkan penetapan hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi sementara langkah 1 dan 2 sama persis seperti sebelumnya.

Hipotesis yaitu.

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi pada data observasi apabila nilai statistik Durbin-Waston antara dua dan mendekati dua; jika tidak, terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menentukan sama atau tidaknya variasi residu absolut pada setiap pengamatan dengan menguji asumsi heteroskedastisitas. Tidak ada ketimpangan varians dalam model regresi. Estimator tidak akan efektif lagi baik pada sampel kecil maupun besar, dan koefisien estimasi dapat dianggap kurang akurat, apabila asumsi tidak adanya heteroskedastisitas tidak terpenuhi (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63). Metode uji koefisien korelasi rho Spearman digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian ini. Dianggap tidak ada hubungan apabila korelasi antara variabel independen dengan residunya lebih besar dari 0,05. maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi *rank* dari Sperman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana:

d_1 = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2

karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi *rank* tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + U_i$$

Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual e_i

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i dan X_1 sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi Spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank* korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikan dari r_s yang di sampel depan uji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

Kriteria pengujian:

Kita dapat menerima dugaan heteroskedastisitas jika angka t yang dihitung lebih besar dari angka t krusial; jika tidak, kita bisa menolaknya. Apabila bentuk regresi mempunyai beberapa variabel X, uji t dapat digunakan untuk menguji tingkat signifikan secara statistik dengan menghitung r^2 antara e_1 dan masing-masing variabel X secara independen.

K. Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Jika hanya ada satu variabel independen, maka model regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Memprediksi variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah salah satu penggunaan regresi dengan syarat diketahui variabel bebas (X). Satu variabel bebas dan satu variabel terikat mempunyai hubungan fungsional atau sebab akibat, yang menjadi dasar regresi sederhana. $\hat{y} = a + bX$ merupakan persamaan umum regresi linier sederhana. Teddy Rusman (2016) mengutip Sudjana di hal. 78.

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Nilai ramalan untuk variabel Y

A = Bilangan konstan

B = Koefisien arah atau regresi yang menunjukkan angka peningkatan / penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu diuji kelinieran garis regresi menggunakan statistik F Tabel ANAVA (Analisis Varians) rumus :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum(Y))^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(X)(\sum(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (T)	= Jumlah Kuadrat Total
JK (a)	= Jumlah Kuadrat Regresi a
JK (a/b)	= Jumlah Kuadrat Regresi a/b
JK (S)	= Jumlah Kuadrat Sisa
JK (G)	= Jumlah Kuadrat Galat
JK (TC)	= Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

Besaran-besaran tersebut dimasukan ke daftar ANAVA sbb:

Tabel 8. Daftar Analisis Varians (ANAVA) untuk Uji Kelinearian Regresi

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F	
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Regresi (a)	1	JK(a)	JK(a)	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$	(i)
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$		
Sisa	n-2	JK(S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$	(ii)
Galat	n-k	JK(G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$		

Sumber: Sudjana (dalam Rusman 2016 : 79)

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_0 = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria Pengujian: Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2.

2. Uji Regresi Linier Multiple

Keterbelakangan. Apabila variabel bebas (X) terdiri dari dua variabel atau lebih, maka digunakan model linier berganda untuk menganalisis pengaruh X terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis ketiga variabel diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda, yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

(Sugiyono dalam Teddy Rusman, 2016: 88)

Keterangan :

a = Konstanta

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

b_1 - b_2 = Koefisien arah regresi

X_1 - X_2 = Variabel bebas

Dalam penelitian yang termasuk kedalam persamaan regresi sebagai berikut:

a = Hasil Belajar

b_1 = Minat Belajar

b_2 = Gaya Belajar

b_3 = *E-Learning*

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), rumus:

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n - k - 1}}$$

JKreg dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i}Y_i + a_2 \sum X_{2i}Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki}Y_i$$

Keterangan:

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

JKres = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Syarat pengujian hipotesis adalah menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan menerima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Penyebut dk sama dengan $n - k - 1$, dan pembilangnya sama dengan K, dengan $\alpha = 0,05$. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak masalah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, dapat digambarkan dalam kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Jika siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi/baik maka akan memudahkan siswa dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran sehingga proses belajar yang berlangsung baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Jika siswa memiliki gaya belajar yang tepat dan sesuai dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar maka siswa juga akan lebih mudah dalam menerima dan mengelola informasi selama pembelajaran, sehingga gaya belajar ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh *E-learning* terhadap hasil belajar ekonomi. Jika *E-learning* dimanfaatkan dengan tepat selama proses pembelajaran akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam memahami materi ajar yang diberikan maupun pemanfaatan *e-learning* dalam melakukan *assesment*. Sehingga proses pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang baik.
4. Ada pengaruh simultan minat belajar, gaya belajar, dan *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Minat belajar yang tinggi, gaya belajar yang tepat, serta pemanfaatan *e-learning* yang tepat dan bervariasi akan meningkatkan secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai minat belajar, gaya belajar dan *e-learning* terhadap hasil belajar maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang, artinya mayoritas siswa memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Selanjutnya disarankan guru dapat terus menumbuhkan minat belajar siswa dengan berbagai variasi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Guru juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui observasi terhadap kebutuhan dan mengedepankan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar.
2. Berdasarkan hasil penelitian siswa telah memiliki variasi gaya belajar sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan siswa telah mengenali gaya belajarnya sendiri. Selanjutnya disarankan bagi guru untuk bisa terus membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar. Guru juga bisa memperkenalkan berbagai gaya belajar yang dapat diaplikasikan siswa, sehingga siswa dapat mengambil kelebihan dan kekurang serta menemukan cara yang tepat dalam memproses informasi pembelajaran mengaplikasikannya menjadi strategi belajar. Variasi gaya belajar siswa ini dapat didukung dengan pemenuhan proses belajar yang sesuai kebutuhan siswa sehingga siswa akan mudah dalam memproses materi ajar dan akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.
3. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan *E-learning* telah diterapkan guru dengan tepat dan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Namun guru harus terus menginovasi berbagai pembelajaran berbasis media elektronik ini, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran baik saat penyampaian materi ajar, pemberian latihan soal, maupun penugasan lainnya. Pemanfaatan *E-learning* juga perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa agar dapat terealisasi secara menyeluruh dan siswa mendapatkan manfaat dari proses belajar menggunakan media elektronik.

4. Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh simultan variabel minat belajar siswa, gaya belajar dan *e-learning* terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel yang menjadi faktor mempengaruhi hasil belajar telah dikembangkan selama proses belajar di kelas. Sehingga disarankan guru dapat menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan mengkolaborasikan berbagai faktor yang mendorong proses belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang berkualitas ini akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menumbuhkan minat belajar yang tinggi serta memudahkan siswa dalam menemukan gaya belajarnya, selain itu pemanfaatan teknologi juga akan memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar di era 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91.
- Apsari, P. N. dan Rizki, S. (2018) Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada Materi Program Linier. *Jurnal Aksioma*, 7(1), 161-170.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, Vol. 1(4), 231–238.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah:Jurnal Studi Sosial*, Vol. 1(1), 60.
- Budiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta. UNS Press
- Dalima, K.N., I Komang W., & Tedi Rusman. (2021). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Kemandirian Belajar, Sarana Pembelajaran Online, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X IPS SMA Negeri 1 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2020/ 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 5 (2), Hal. 245 – 257.
- Dimas, A.C, Sujiwo & A'yun Qurrota. (2020) Pengaruh Pemanfaatan ELearning Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Sistem & Teknologi Invormasi Indonesia*. Vol 5 (2). <https://doi.org/10.32528/justindo.v5i2.3469>.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Fatimah, Waddi, Perawati Bte Abustang, and R. Supardi. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 7(1):28–35.
- Ghufron Nur M., dan S Risnawati Rini. (2012). *Teori- Teori Psikologi*. Ar-ruzz Media, Jogjakarta.
- Gustina, H. (2020). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 68 Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Herawati, N. S., Muhtadi, Ali. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2)
- Kartina, Rachmawaty Muchtar, dan Mushawwir Taiyeb. (2018) Hubungan antara Gaya Belajar, Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol. 7.
- Komikesari, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1(1): 15-22.
- Linda, Akmaliah. (2018) *Penggunaan Modul Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung*. Skripsi (S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* Vol. 2, pp. 800-816.
- Marhadini, S. A. K., Akhlis, I., & Sumpono, I. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Gerak Parabola Untuk Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 38–43. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Murya, Yosep. (2014). *Pemrograman Android Black Box*. Jakarta: Jasakom.
- Ni Kadek Ceryna Dewi. (2018) Rancang Bangun Aplikasi Mobile Siska Berbasis Android. *Sintech Journal, Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 1(2).
- Prasetio, Bayu., I Komang W., Widya H. (2023). The Effect of Blended Learning on Integrated Social Sciences Learning Outcomes in Middle School Students. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* Vol. 03 (01) p. 36-47.
- Prastika, Yolanda D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*. Vol. 1, No. 2, 17-22.
- Prihatin, Meita S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMS Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 6 (5). Hal 443-452.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri, I. N. (2019). Upaya UNICEF Menangani Masalah Tentara Anak Di Republik Afrika Tengah tahun 2013-2017. *Jurnal FISIP HI*.
- Putriani, dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Dengan Software Construct 2 Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk SMP Kelas 8. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(6): 1-10.
- Rasdjo Dedi, Angga S. H., Erin E., Nana S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 8. No.2. Hal 163-177
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Sari, Milya. (2015). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi. *Ta'dib* 17, no. 2.

- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Sasmita, D. A., Herlambang, A. D., & Wijoyo, S. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis di SMK PGRI 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(9), 2990–2997.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Siskawati, Maya., Pargito., Pujiati. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa. *Jurnal Studi Sosial*, Vol 4 (1).
- Siregar, Syofian. (2019). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Konsep dan teori perkembangan anak*. Cv Alfabeta
- Sujana, N. (2016). *Penilaian Proses Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sujarweni,V.W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyono, Akhmad. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* Vol 6 No 1.
- Syah. (2008). *Minat Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Udin, S. Winaputra. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Wicaksana, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid - 19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>.